

## BAB III

### METODOLOGI PERANCANGAN

#### 3.1 Subjek Perancangan

Berikut merupakan subjek dari perancangan *website* mengenai metode EDFAT untuk fotografi dokumentasi:

- 1) Demografis
  - a. Jenis Kelamin : Laki-laki dan perempuan
  - b. Usia : 18—25 tahun

Masa dewasa awal menurut (Santrock, 2019, hlm. 15) adalah istilah yang dipakai sekarang untuk masa peralihan dari remaja menuju kedewasaan. Usia ini berada di antara 18 hingga 25 tahun, ditandai oleh fase kehidupan yang penuh eksperimen dan eksplorasi. Kemudian banyak pemula yang baru memulai fotografi dan memiliki usia terbanyak di 18—25 tahun (Riyadus Solihin & Fiandra, 2021, hlm. 22). Selain itu, Sehingga rentang usia tersebut merupakan waktu yang ideal bagi mereka untuk mengeksplorasi fotografi dokumentasi lebih dalam.

- c. Pendidikan : SMA/K, D3, S1
    - d. SES : SES A—B

Berdasarkan hasil penelitian dari Status Literasi Digital di Indonesia 2021 menunjukkan bahwa semakin tinggi SES, semakin banyak individu yang memiliki indeks literasi digital di atas rata-rata nasional (Ameliah dkk., 2021). Kemudian, orang dengan status ekonomi yang lebih tinggi cenderung untuk memiliki akses yang lebih baik ke teknologi modern, termasuk kamera digital untuk kebutuhan fotografi dokumentasi. Orang dengan status ekonomi yang rendah mengalami kesulitan untuk

berfokus ke dunia fotografi, karena adanya keterbatasan dana (Riyadus Solihin & Fiandra, 2021, hlm. 17).

## 2) Geografis

### Area Tangerang

Tangerang merupakan salah satu kota di Indonesia yang mengalami perkembangan dalam dunia fotografi. Hal ini terlihat dari semakin banyak orang yang membagikan karya foto mereka dalam media sosial, membeli kamera digital, dan munculnya komunitas-komunitas fotografi (Utami dkk., 2021, hlm. 161). Kemudian, hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar responden tinggal di daerah Tangerang.

## 3) Psikografis

- a. Merupakan fotografer dokumentasi
- b. Belum mengetahui metode EDFAT
- c. Memiliki hasil foto yang tidak beragam
- d. Sering mencari informasi mengenai fotografi dokumentasi dengan menggunakan *website*

## 3.2 Metode dan Prosedur Perancangan

Dalam perancangan *website* ini, penulis menggunakan metodologi desain berbasis *Human Centered Design* (HCD) yang dikembangkan oleh IDEO (2015). Metode ini dipilih karena memungkinkan pengembangan *website* yang lebih relevan dengan kebutuhan pengguna. Di dalam buku *Field Guide to Human Centered Design*, IDEO menjelaskan bahwa *Human Centered Design* dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu:

### 1. *Inspiration*

Tahapan *inspiration* adalah langkah awal yang sangat penting dalam proses *Human Centered Design*. Penulis melakukan eksplorasi mendalam

mengenai topik untuk mendapatkan pemahaman yang lebih rinci terkait informasi yang dibutuhkan dalam perancangan *website*. Di dalam buku yang sama, IDEO mengatakan bahwa tahap *inspiration* adalah tahapan seseorang lebih memahami orang lain lebih dalam (hlm. 29). Pada tahapan ini, penulis melakukan wawancara dan kuesioner untuk memahami pengalaman dan kebutuhan fotografer dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat masalah yang terjadi dengan penyebaran metode EDFAT, sedangkan wawancara dilakukan kepada fotografer profesional dan freelance untuk melihat perbandingan sebelum dan sesudah menggunakan metode EDFAT dalam fotografi dokumentasi. Kemudian studi eksisting untuk mencari masalah desain yang ada di lapangan, dan studi referensi untuk melihat acuan gaya desain yang dipakai untuk perancangan *website*.

## 2. *Ideation*

Di dalam tahapan *Ideation*, seluruh data dan informasi yang sebelumnya didapatkan melalui tahap *inspiration* akan diteliti dan dipelajari lebih lanjut. Ide-ide ditemukan dan diproses untuk menjadi solusi desain dari masalah penyebaran metode EDFAT. Tujuan utama tahap ini adalah mengumpulkan sebanyak mungkin ide kreatif dan inovatif tanpa membatasi atau mengevaluasi terlebih dahulu. Solusi yang dihasilkan akan terus dievaluasi dan dikembangkan hingga ditemukan yang paling tepat sebagai jawaban atas permasalahan yang dihadapi. Pada tahap *ideation* ini, penulis telah melakukan beberapa metode sebagai berikut: *Brainstorm*, *Get Visual*, *Create a Concept*, *Rapid Prototyping*, *Get Feedback* dan *Integrate Feedback and Iterate*.

## 3. *Implementation*

Tahapan *implementation* adalah langkah terakhir dari *Human Centered Design* (HCD). Ide dan solusi yang sudah dirancang di tahap sebelumnya dibentuk menjadi *prototype* yang dapat digunakan langsung oleh target audiens. Dari tahapan ini, penulis akan mendapatkan feedback berupa

kritik dan saran tentang solusi yang sudah dibuat. Interaksi ini membantu penulis untuk memperbaiki dan menyesuaikan karya agar lebih sesuai dan efektif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Beberapa metode yang akan dilakukan pada tahap implementation ini di antaranya: *Define Success*, *Monitor and Evaluate*, dan *Keep Iterating*.

### **3.3 Teknik dan Prosedur Perancangan**

Penulis akan melakukan teknik pengambilan data dengan metode kualitatif dan kuantitatif (*hybrid*). Sehingga penulis menggunakan teknik wawancara dan kuesioner untuk memahami secara mendalam. Diantaranya adalah observasi, wawancara dan kuesioner.

#### **1. Observasi**

Observasi dilakukan oleh penulis dengan metode pengamatan terpilih. Analisa ini diperoleh dari catatan pengalaman, melakukan pengamatan, dan wawancara khusus dengan topik penelitian. Penulis akan melakukan tatap muka dengan seorang ahli dalam bidang fotografi jurnalistik yaitu Taufan Wijaya, S.Sos., M.A., penulis buku Foto Jurnalistik. Tujuan utama dari pertemuan ini adalah untuk mendapatkan wawasan lebih dalam mengenai masalah apa yang terjadi dalam penyebaran metode EDFAT.

#### **2. Wawancara**

Penulis melakukan wawancara sebagai salah satu teknik pengumpulan data kepada pembuat buku foto jurnalistik, fotografer profesional, freelance fotografer, dan Desainer UI/UX. Metode EDFAT adalah cara pandang yang sering digunakan oleh jurnalis senior. Umumnya fotografer hanya memotret dari kesan pertama saja. Dengan mengikuti metode ini, fotografer akan memiliki lebih banyak perspektif yang baru (Wijaya, 2021). Tujuan utama dari pengumpulan data ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang konsep penerapan metode EDFAT dan tantangan yang dihadapi oleh fotografer pemula, sehingga *website* yang dirancang bisa menjadi lebih relevan dan bermanfaat bagi pengguna.

Kemudian mendapatkan informasi mengenai perancangan UI/UX agar informasi pada *website* bisa tersampaikan dengan baik kepada target pengguna.

### **1. Wawancara dengan Fotografer Profesional**

Wawancara akan dilakukan dengan fotografer profesional Rezki Gautama Tanrere, S.Ds., M.Ds., Rosa Panggabean, dan Agung Kunchahya Bayuaji untuk mendapatkan wawasan profesional mengenai penerapan metode EDFAT dalam dokumentasi. Melalui wawancara ini, penulis dapat memahami lebih dalam bagaimana cara menerapkan metode EDFAT dalam dokumentasi dan mendapatkan saran cara menyampaikannya kepada fotografer pemula. Informasi ini akan membantu perancangan *website* dalam memberikan contoh penerapan metode EDFAT dalam fotografi dokumentasi. Pertanyaan wawancara dengan fotografer profesional adalah sebagai berikut:

- a. Apa pekerjaan Anda saat ini di bidang fotografi?
- b. Apakah semua aspek dalam metode EDFAT harus ada dalam satu foto?
- c. Dari mana Anda Mengenal EDFAT pertama kali?
- d. Apakah Anda memiliki pengalaman dalam berdokumentasi menggunakan metode EDFAT?
- e. Mengapa Anda menggunakan metode EDFAT? dan bagaimana metode ini bisa membantu anda dalam mendokumentasikan acara?
- f. Bagaimana metode EDFAT bisa membantu fotografer menyampaikan cerita dalam dokumentasi?
- g. Apakah ada alat fotografi seperti lensa khusus untuk menggunakan metode EDFAT?
- h. Apakah metode EDFAT bisa diterapkan untuk fotografi dokumentasi? atau ada kasus tertentu di mana metode ini menjadi kurang efektif digunakan?
- i. Menurut Anda, apa perbedaan fotografer biasa dengan fotografer yang menggunakan metode EDFAT?

- j. Apakah metode EDFAT perlu diajarkan kepada fotografer pemula yang berumur 18-25 tahun? Apakah dapat membantu mereka dalam mendokumentasikan acara seperti kepanitiaan di kampus ataupun freelance?
- k. Menurut Anda, bagaimana cara yang baik untuk memberikan informasi melalui *website* untuk menjelaskan metode EDFAT kepada fotografer pemula tersebut?

## 2. Wawancara dengan *Freelance* Fotografer

Wawancara akan dilakukan dengan Felicia Agustine selaku *freelance* fotografer untuk mendapatkan wawasan mengenai perspektif fotografer yang belum mengenal metode EDFAT. Melalui wawancara ini, penulis dapat lebih memahami tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh fotografer pemula atau yang belum terbiasa dengan metode ini, serta bagaimana mereka biasanya mendekati proses dokumentasi tanpa panduan EDFAT. Informasi dari wawancara ini akan membantu dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk memperkenalkan metode EDFAT kepada fotografer baru, dan bagaimana *website* yang dirancang bisa memberikan penjelasan yang mudah dipahami serta relevan bagi mereka. Pertanyaan wawancara dengan *freelance* fotografer adalah sebagai berikut:

- a. Apa kesibukan Anda saat ini?
- b. Saat ini sudah memiliki pengalaman apa saja dalam fotografi?
- c. Apakah Anda pernah mengikuti panitia dengan divisi dokumentasi?
- d. Apakah Anda memiliki kesulitan ketika mendokumentasikan acara?
- e. Apa saja yang Anda perhatikan ketika memotret dokumentasi?
- f. Bagaimana cara biasanya menentukan objek yang ingin difoto?
- g. Apakah Anda memiliki pendekatan tertentu untuk mendokumentasikan acara?
- h. Apakah Anda pernah mendengar metode EDFAT?
- i. Apa reaksi awal Anda setelah mendengar singkatan tersebut?

- j. Bagaimana Anda membayangkan metode EDFAT ini bisa membantu Anda
- k. Apakah metode EDFAT membuat proses dokumentasi menjadi lebih terstruktur atau malah membatasi kreativitas?
- l. Elemen apa dari metode EDFAT yang menurut Anda paling berguna untuk diterapkan?
- m. Apakah Anda terbantu dengan adanya media informasi yang menjelaskan metode EDFAT lebih detail?

### 3. Wawancara dengan Desainer UI/UX

Wawancara akan dilakukan dengan Denis Alwan selaku Desainer UI/UX untuk mendapatkan wawasan mengenai UI/UX khususnya mengenai *website*. Melalui wawancara ini, penulis dapat lebih memahami aspek penting tentang praktik dan tantangan di bidang ini. Mulai dari riset pengguna hingga tahap implementasi. Pertanyaan wawancara dengan desainer UI/UX adalah sebagai berikut:

- a. Apa kesibukan Anda saat ini?
- b. Saat ini sudah memiliki pengalaman apa saja dalam bidang UI/UX?
- c. Apa langkah-langkah utama yang diambil ketika memulai proses desain UI/UX?
- d. Prinsip apa yang diperhatikan dalam desain UI/UX *website*?
- e. Apa saja kendala umum yang sering ditemui ketika Anda mendesain UI/UX?
- f. Seberapa penting peran user testing saat proses desain UI/UX?
- g. Bagaimana cara membuat sebuah UI/UX yang menarik dan memikat pengguna?

### 4. Kuesioner

Penulis menggunakan teknik kuesioner berdasarkan rumus slovin dengan margin error 0,1, dan ditunjukkan kepada masyarakat Tangerang sebanyak 100 orang berusia usia 18—25 tahun. Tujuan dari pengumpulan data ini adalah untuk mengukur tingkat pengetahuan dan persepsi mereka mengenai metode EDFAT, serta untuk mengidentifikasi

kesenjangan informasi dan kebutuhan informasi masyarakat. Hasil dari penelitian ini akan menjadi dasar dalam merancang materi dan media informasi yang efektif serta tepat sasaran. Instrumen pertanyaan kuesioner ini diambil dari teori Wijaya (2021) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kuesioner *Section 1*

<b>Section 1: Data Responden</b>		<b>Goal:</b> Mengumpulkan informasi demografis responden.
<b>Pertanyaan</b>	<b>Model Opsi Jawaban</b>	<b>Jawaban</b>
1. Usia	<i>Short Answer</i>	... <i>Short Answer diisi oleh Responden</i>
2. Apakah Anda saat ini tinggal di Tangerang?	<i>Multiple Choice (Multiple Ans)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ya</li> <li>• Tidak</li> </ul>
3. Apa profesi Anda saat ini?	<i>Multiple Choice (Single Ans)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelajar/Mahasiswa</li> <li>• Pekerja Kantoran</li> <li>• Fotografer Profesional</li> <li>• Fotografer Amatir</li> <li>• Lainnya (Sebutkan)</li> </ul>
4. Pendapatan	<i>Multiple Choice (Single Ans)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• &lt;Rp1.500.000,00</li> <li>• Rp1.500.000,00 - Rp2.500.000,00</li> <li>• Rp2.500.000,00 - Rp3.500.000,00</li> <li>• Rp3.500.000,00 - Rp4.500.000,00</li> <li>• &gt;Rp4.500.000,00</li> </ul>

Pada *section* pertama, kuesioner ini akan berfokus kepada pengumpulan informasi demografis responden. Informasi ini penting untuk membantu penulis dalam memahami demografis responden.

Tabel 3.2 Kuesioner *Section 2*

<b>Section 2: Pengalaman Responden dalam Bidang Fotografi</b>	<b>Goal:</b> Mengumpulkan informasi responden mengenai pengalamannya dalam bidang fotografi.
---	--

<b>Pertanyaan</b>	<b>Model Opsi Jawaban</b>	<b>Jawaban</b>
1. Apakah Anda tertarik dengan fotografi?	<i>Multiple Choice (Single Ans)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ya</li> <li>• Tidak</li> </ul>
2. Berapa lama Anda telah berpengalaman dalam dunia fotografi?	<i>Multiple Choice (Multiple Ans)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ya</li> <li>• Tidak</li> </ul>
3. Seberapa sering Anda melakukan sesi pemotretan	<i>Multiple Choice (Single Ans)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurang dari 1 tahun</li> <li>• 1-3 tahun</li> <li>• 4-6 tahun</li> <li>• Lebih dari 6 tahun</li> </ul>
4. Apakah Anda lebih sering menggunakan kamera profesional (DSLR/Mirrorless) atau ponsel untuk fotografi?	<i>Multiple Choice (Single Ans)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kamera profesional</li> <li>• Ponsel</li> <li>• Keduanya sama seringnya</li> </ul>
5. Apakah Anda pernah mengambil kursus atau pelatihan fotografi?	<i>Multiple Choice (Single Ans)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ya</li> <li>• Tidak</li> </ul>
6. Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam fotografi?	<i>Multiple Choice (Single Ans)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komposisi gambar</li> <li>• Pencahayaan</li> <li>• Post-processing (Pengeditan)</li> <li>• Interaksi dengan subjek</li> <li>• Lainnya (Sebutkan)</li> </ul>
7. Apakah Anda pernah menjadi panitia sebagai divisi dokumentasi?	<i>Multiple Choice (Single Ans)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ya</li> <li>• Tidak</li> </ul>
8. Apakah Anda tertarik jika ada metode yang dapat	<i>Multiple Choice (Single Ans)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ya</li> <li>• Tidak</li> </ul>

dijadikan sebagai referensi untuk fotografi dokumentasi?		
--	--	--

Pada *section* kedua, kuesioner ini akan berfokus untuk mengumpulkan informasi lebih mendalam terkait pengalaman responden dalam bidang fotografi. Informasi ini penting untuk membantu penulis dalam memahami demografis responden. Pertanyaan-pertanyaan pada bagian ini dirancang untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan responden dalam dunia fotografi.

Tabel 3.3 Kuesioner *Section 3*

<b>Section 3: Awareness Responden Terkait Metode EDFAT</b>		<b>Goal:</b> Mengetahui pengetahuan dan penerapan responden terhadap metode EDFAT.
<b>Pertanyaan</b>	<b>Model Opsi Jawaban</b>	<b>Jawaban</b>
1. Apakah Anda mengenal metode EDFAT?	<i>Multiple Choice (Single Ans)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ya</li> <li>• Tidak</li> </ul>
2. Apabila pernah, dari mana Anda mengetahui metode EDFAT?	<i>Multiple Choice (Multiple Ans)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keluarga</li> <li>• Teman</li> <li>• Sekolah/kampus</li> <li>• Internet/media informasi lain</li> <li>• Tidak pernah mendengar</li> </ul>
3. Dalam skala 1-5, seberapa baik Anda memahami konsep dasar metode EDFAT?	<i>Likert</i>	Skala 1 = Sangat tidak paham Skala 5 = Sangat paham
4. Dalam skala 1-5, seberapa sering Anda melihat informasi terkait konsep dasar metode EDFAT?	<i>Likert</i>	Skala 1 = Sangat jarang Skala 5 = Sangat sering

5. Apakah Anda pernah menggunakan metode EDFAT dalam fotografi Anda?	<i>Multiple Choice (Single Ans)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ya, sering</li> <li>• Ya, kadang-kadang</li> <li>• Tidak pernah</li> </ul>
6. Jika ya, seberapa efektif metode EDFAT dalam membantu Anda dalam proses dokumentasi fotografi?	<i>Multiple Choice (Single Ans)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sangat efektif</li> <li>• Efektif</li> <li>• Cukup efektif</li> <li>• Kurang efektif</li> <li>• Tidak efektif sama sekali</li> <li>• Tidak pernah mendengar</li> </ul>

Pada *section* ketiga, kuesioner ini akan difokuskan pada pengukuran tingkat pengetahuan responden serta bagaimana mereka menerapkan metode EDFAT. Bagian ini juga mengukur tingkat keefektifan metode EDFAT dalam proses dokumentasi fotografi.

Tabel 3.4 Kuesioner *Section 4*

<b>Section 4: Media Behavior Responden</b>		<b>Goal:</b> Menggambarkan perilaku atau kebiasaan yang dimiliki oleh responden dalam mengonsumsi berbagai jenis media.
Pertanyaan	Model Opsi Jawaban	Jawaban
1. Dalam skala 1-5. Seberapa sering Anda mencari informasi tentang metode fotografi?	<i>Likert</i>	Skala 1 = Tidak pernah sama sekali Skala 5 = Sangat sering sekali
2. Pilih 3 media apa yang biasanya Anda gunakan untuk mendapatkan informasi mengenai metode fotografi?	<i>Multiple Choice (Multiple Ans)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Website</li> <li>• Buku cetak</li> <li>• Video</li> <li>• Media luar ruang</li> </ul>

3. Apakah Anda pernah mencari informasi spesifik tentang metode EDFAT?	<i>Multiple Choice (Single Ans)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ya</li> <li>• Tidak</li> </ul>
--	-------------------------------------	---

Pada *section* terakhir, tujuan dari kuesioner ini adalah mendapatkan gambaran yang lebih mendalam mengenai perilaku, preferensi, dan kebiasaan yang dimiliki oleh responden dalam mengonsumsi berbagai jenis media. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan terkait bagaimana responden mencari informasi mengenai fotografi.

### 5. Studi Eksisting

Penulis akan melakukan studi eksisting sebagai teknik untuk mengumpulkan, meninjau, dan menganalisis yang berkaitan dengan topik pengenalan metode EDFAT. Dengan melakukan studi eksisting, penulis akan mengetahui kelebihan dan kekurangan dari media informasi yang sudah dibuat sebelumnya dengan menggunakan SWOT, yaitu dari buku Foto Jurnalistik oleh Taufan Wijaya.

### 6. Studi Referensi

Penulis juga akan melakukan studi referensi untuk mendapatkan inspirasi visual yang mendukung perancangan *website* pengenalan metode EDFAT untuk fotografi dokumentasi. Studi ini menganalisa berbagai contoh desain dari *website* lain, seperti *layout*, pilihan warna, dan tipografi. Dengan mempelajari referensi visual dari berbagai *website*, informasi yang disampaikan akan mudah dipahami oleh pengguna dengan subjek perancangan yang dituju dan juga menarik dari segi visual.